

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG
MODERASI BERAGAMA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
Strata Satu (S1)



Oleh
DEWI SARINA
NIM. 18329008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

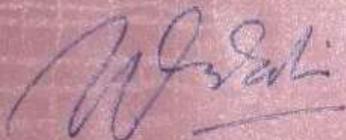
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

"Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Moderasi Beragama pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah
Menengah Pertama Negeri di Kota Padang"

Nama : Dewi Sarina
NIM/TM : 18329008/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

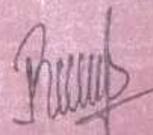
Padang, 21 November 2022

Mengetahui,
Ketua Departemen,



Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750204 200801 2 006

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Rini Rahman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19781122 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Hari Rabu, 24 Agustus 2022

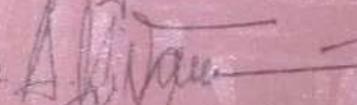
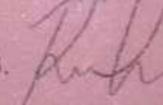
Dengan Judul :

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG MODERASI
BERAGAMA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI DI KOTA PADANG**

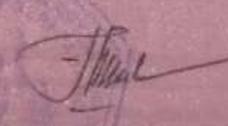
Nama : Dewi Sarine
NIM/TM : 18329008/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 November 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Ahmad Rivauzi, MA	2. 
3. Anggota	: Rengga Satria, MA.Pd	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sarina
NIM : 18329008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Dewi Sarina
NIM. 18329008

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang toleransi (*tasamuh*), adil (*i'tidal*), kepeloporan (*qudwah*), dan anti kekerasan (*al-la 'unf*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini di fokuskan pada guru PAI kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menetapkan sebanyak sembilan orang informan atau 12 persen dari jumlah total guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI kelas VIII jenjang SMP Negeri di Kota Padang telah mengetahui konsep toleransi (*tasamuh*), adil (*i'tidal*), kepeloporan (*qudwah*), dan anti kekerasan (*al-la 'unf*) yang sejalan dengan paham moderasi beragama. Guru PAI memiliki persepsi bahwa toleransi (*tasamuh*) memang tidak dibahas secara khusus. Namun pada materi tertentu seperti puasa, makanan halal dan haram, juga materi shalat *sunnah* berjamaah di dalamnya terdapat indikator toleransi seperti menghargai sesama juga menerima perbedaan. Persepsi guru PAI tentang nilai adil (*i'tidal*) pada materi kelas PAI dan Budi Pekerti kelas VIII memiliki pandangan yang hampir sama. Nilai adil (*i'tidal*) terdapat pada bab berlaku jujur dan menegakkan keadilan. Persepsi guru PAI tentang nilai kepeloporan (*qudwah*) terdapat dalam materi PAI dan BP kelas VIII yang dapat dilihat pada materi yang membahas sifat-sifat Rasul, kisah *Khulafaur Rasyidin*, dan tokoh-tokoh ilmuwan pada zaman Bani Umayyah dan Bani Abasiyah. Guru PAI memiliki pandangan selain toleransi (*tasamuh*), adil (*i'tidal*) dan kepeloporan (*qudwah*) juga terdapat nilai anti kekerasan (*al-la 'unf*) dikarenakan menurut pengakuan informan terdapat materi *bully* dan tawuran yang di dalamnya memuat larangan memahami realitas perbedaan dengan kekerasan. Metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI dan BP kelas VIII ada tiga yaitu cerita, nasihat, dan keteladanan.

Kata Kunci: Persepsi, Guru PAI, Moderasi Beragama

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions of Islamic Religious Education (PAI) teachers about tolerance (tasamuh), fair (i'tidal), pioneering (qudwah), and anti-violence (al-la 'unf) in the subjects of Islamic Religious Education and Budi Character (PAI and BP) in class VIII of State Junior High School in Padang City. The method used is a qualitative method with a phenomenological approach. Informants in this study focused on PAI teachers in class VIII of State Junior High Schools in Padang City who were selected using a purposive sampling technique. The researcher determined that as many as nine informants or 12 percent of the total number of PAI teachers at State Junior High Schools in Padang City. Three data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that PAI teachers in class VIII at the State Junior High School level in Padang City already know the concepts of tolerance (tasamuh), fair (i'tidal), pioneering (qudwah), and anti-violence (al-la 'unf) which are in line with the notion of moderation. religious. PAI teachers have the perception that tolerance (tasamuh) is not specifically discussed. However, in certain materials such as fasting, halal and haram food, as well as congregational sunnah prayers, there are indicators of tolerance such as respecting others and accepting differences. The PAI teacher's perception of fair value (i'tidal) in the PAI class material and Budi Pekerti class VIII have almost the same view. The fair value (i'tidal) is found in the chapter on being honest and upholding justice. The PAI teacher's perception of the value of pioneering (qudwah) is found in the material for PAI and BP class VIII which can be seen in the material that discusses the characteristics of the Apostle, the story of Khulafaur Rasyidin, and scientific figures during the Umayyah and Bani Abasiyah eras. PAI teachers have a view that apart from tolerance (tasamuh), fair (i'tidal), and pioneering (qudwah) there is also an anti-violence value (al-la 'unf) because according to the informant's confession there is bullying and brawl material which contains prohibitions on understanding the reality of differences. with violence. There are three methods used by PAI teachers in conveying the values of religious moderation in PAI and BP subjects for class VIII, namely stories, advice, and examples.

Keywords: Perception, PAI Teachers, Religious Moderation

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya selama ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Moderasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang”. Sholawat dan doa semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan umat manusia utusan Allah SWT, membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh akan ilmu seperti yang dapat kita rasakan saat ini. Ucapan terima kasih dan doa terbaik buat kedua orang tua, Bapak Hafidi dan Ibu Arwaniyah yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan dukungan setulus hati dalam setiap proses kehidupan juga penyelesaian skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang memberikan dukungan berupa motivasi dan doa. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang sekaligus penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah mendorong dan memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Bapak Rengga Satria, M.A selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang sekaligus penguji yang telah memberikan masukan dan saran serta memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Engkizar, S.IQ, M.Ed selaku dosen yang banyak membantu dalam akademik penulis memberikan dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
10. Bapak Syarassapti selaku ketua MGMP PAI se-Kota Padang yang telah membantu memberikan data penelitian.
11. Bapak dan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi pengalaman terkait isu penelitian ini.
12. Keluarga penulis yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Emilia Utama, Yatri Marnelli, Heni Kartika, Dwi Yunita Fajriati, Sania Hidayah dan Amalia Fildzah Sharfina sebagai sahabat seperjuangan sejak awal kuliah.
14. Alqori Luthfi, Rahim, Junaidi Marbun, Afiq Ma'ruf dan sahabat mahasiswa IAI seluruh angkatan yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Keluarga besar HMKB-SUMBAR yang menjadi keluarga kedua selama penulis menuntut ilmu di Kota Padang tercinta.
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi penulis.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diteima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Padang, 15 Agustus 2022

Dewi Sarina
NIM/TM 18329008//2018

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Penjelasan Judul	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Moderasi Beragama	23
3. Toleransi, Adil, Kepeloporan dan Anti Kekerasan	27
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	39
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
C. Penelitian Relevan	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Metodologi dan Jenis Penelitian	58
B. Sumber Data	58
C. Instrumen Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	62
F. Teknik Keabsahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1.1 Data Guru PAI SMP Negeri di Kota Padang.....	11
Tabel. 3.1 Daftar Informan.....	60
Tabel. 4.1 Persepsi Guru PAI tentang Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	67
Tabel. 4.2 Toleransi (<i>Tasamuh</i>) Pada Materi PAI dan BP.....	68
Tabel.4.3 Metode Guru PAI Menyampaikan Nilai Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	69
Tabel. 4.4 Persepsi Guru PAI tentang Adil (<i>I'tidal</i>)	71
Tabel. 4.5 Adil (<i>I'tidal</i>) Pada Materi PAI dan BP.....	72
Tabel. 4.6 Metode Guru PAI Menyampaikan Nilai Adil (<i>I'tidal</i>)	73
Tabel. 4.7 Persepsi Guru PAI Tentang Kepeloporan (<i>Qudwah</i>).....	74
Tabel. 4.8 Kepeloporan (<i>Qudwah</i>) Pada Materi PAI dan BP	75
Tabel. 4.9 Metode Guru PAI Menyampaikan Nilai Kepeloporan (<i>Qudwah</i>)	76
Tabel. 4.10 Persepsi Guru PAI Tentang Anti Kekerasan (<i>Al-la 'Unf</i>).....	78
Tabel. 4.11 Anti Kekerasan (<i>Al-la 'Unf</i>) Pada Materi PAI dan Budi Pekerti.....	79
Tabel. 4.12 Metode Penyampaian Nilai Anti Kekerasan (<i>Al-La 'Unf</i>)	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 3.1 Analisis Data Kualitatif.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Penelitian	97
2. Panduan Wawancara.....	98
3. Lampiran Hasil Wawancara	101
1) Informan Armayenni B.A SMP N 22 Padang.....	101
2) Informan: Chairlina Sabani SMP 12 Padang	102
3) Informan Emi Susanti SMP Negeri 25 Padang.....	104
4) Informan Febrianto SMPN 12.....	105
5) Informan Imran Utama S.Pd.I SMPN 22 Padang	107
6) Informan Indrayani M.Pd SMP N 7 Padang	108
7) Informan Syahril M.Ag SMP N 12 Padang	109
8) Informan Ulfa Fauziah M.Pd SMP N 25 Padang.....	111
9) Informan Umar S.Pd.I, M.A SMP N 25 Padang	113
4. Foto Kegiatan Wawancara.....	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara multikultural mempunyai keragaman kelompok suku, etnis, agama, dan budaya. Keanekaragaman tersebut tercermin dalam jumlah penduduk lebih dari 260 juta jiwa, 300 kelompok, 1.340 suku bangsa, 746 bahasa, masyarakatnya menganut enam agama yaitu Islam, Hindu, Kristen, Katolik, Buddha dan Konghucu dengan beragam aliran yang tersebar di seluruh Indonesia (Nugraha et al., 2020; Syahrudin, 2018). Dari banyaknya anugerah yang dimiliki oleh Indonesia tersebut, tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya perkembangan dan pertumbuhan jiwa, suku bangsa, agama dan aliran yang ada.

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat bahwa dibandingkan antara tahun 2018-2021 mengalami pertumbuhan penduduk dan jumlah pemeluk agama di Indonesia terus meningkat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Islam mengalami kenaikan 0,4%, Kristen mengalami kenaikan 0,14%, Hindu mengalami kenaikan 0,03%, Buddha mengalami kenaikan 0,02%, Konghucu mengalami kenaikan 0,02% dan 0,01% agama lainnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal tersebut menjadikan masyarakat Indonesia memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi. Keragaman tersebut menjadi kekuatan dan sumber energi yang kuat bagi bangsa Indonesia (Fauzan, 2020; Masamah & Zamhari, 2016).

Realita menunjukkan keragaman yang dimiliki oleh Indonesia sebagai takdir pemberian Sang Maha Pencipta sehingga tidak dapat dielakkan namun

untuk diterima. Islam sendiri memandang keragaman sebagai *sunatullah* yang dapat dilihat dengan adanya berbagai suku bangsa, etnis, bahasa, kelompok, dan keberagaman dalam agama (Fahri & Zainuri, 2019). Keragaman tersebut memiliki tujuan agar kehidupan terus bergerak, saling belajar dan saling memahami satu sama yang lainnya. Manusia dianjurkan agar saling memahami yang tercantum dalam Alquran surah al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti* (Kemenag, 2019).

Keragaman yang dimiliki Indonesia menjadi aset yang dapat dibanggakan karena tidak semua negara memiliki hal tersebut, namun juga berpotensi menjadi penyebab terjadinya perpecahan. Keragaman suku, ras, agama, dan bahasa di Indonesia dapat menjadi pemicu timbulnya konflik yang dapat membahayakan kehidupan bangsa (Akhmadi, 2019; Novayani, 2018).

Sebut saja kasus yang terjadi pada tanggal 28 Maret 2021 di sebuah gereja, tepatnya Gereja Katedral Makassar dan penyerangan Mabes Polri pada tanggal 31 Maret 2021. Kedua kasus tersebut terindikasi oleh pemahaman radikal yang mengatasnamakan *jihad* untuk melakukan penyerangan dan pengeboman (Shalihah, 2021; Kamil, 2021). Kasus terbaru pada tahun 2022 yang menimbulkan kegaduhan adalah seorang pendeta yang meminta menghapus 300 ayat dalam

kitab suci umat Islam karena dianggap mengajarkan paham radikal juga menyebutkan bahwa teroris berasal dari pesantren, tidak ada yang berasal dari sekolah Kristen (Maulana, 2022).

Kasus-kasus di atas adalah konflik berlatar agama yang dipicu sentimen keagamaan berlatar belakang perbedaan klaim kebenaran tafsir agama dan kurangnya kedewasaan dalam beragama (Junaedi, 2019; Syahrudin, 2018). Selain itu konflik keagamaan di Indonesia terjadi karena adanya sikap kontestasi di antar umat penganut agama sebagai usaha untuk mendapatkan dukungan umat yang tidak berlandaskan pada toleran (Akhmadi, 2019). Alasan tersebut dapat menyebabkan disharmonisasi sosial hingga dapat menyebabkan perpecahan bangsa Indonesia.

Konflik belatar agama tidak hanya terjadi antar umat beragama, namun bisa terjadi di internal umat beragama karena adanya perbedaan dalam memahami ajaran agama. Menurut Akhmadi (2019) dalam konteks beragama cenderung terpolarisasi ke dalam dua kutub ekstrem, yaitu yang mendewakan teks kitab suci tanpa memahami konteks (golongan konservatif) dan kutub yang terlalu menuhankan akal hingga teks tersebut diabaikan (golongan liberal). Pada agama Islam sendiri terdapat banyak perbedaan mengenai tata cara beribadah yang disebabkan perbedaan dalam metodologi pemahaman dalil atau dikarenakan perbedaan mengikuti *mazhab* fikih, misalnya dalam tata cara bersuci dari hadas (Muhtarom et al., 2021).

Agar tidak terjadi perpecahan di tengah kehidupan masyarakat maka perlu menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menjauhi sikap dan tindakan yang melawan nilai dan norma yang berlaku. Sikap merendahkan orang lain dan mengadu domba adalah salah satu contoh yang harus di jauhi karena dapat memicu permusuhan hingga berujung terjadinya kekerasan (Safitri, 2020).

Penelitian terdahulu menemukan beberapa sikap yang perlu ada pada tiap individu agar menciptakan suasana yang harmonis, yakni adanya sikap saling toleransi, saling menghargai, saling memahami, menghormati perbedaan dan keunikan yang ada tanpa membedakan mayoritas dan minoritas (Abror, 2020; Fauzan, 2020; Novayani, 2018; Rosyada, 2014).

Novayani (2018) menyebutkan salah satu cara mengatasi permasalahan yang terdapat pada masyarakat multikultural agar memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa adalah melalui pendidikan dengan mengenalkan dan mensosialisasikan tentang kebersamaan. Pendidikan menjadi sarana untuk memajukan berbagai aspek kehidupan manusia termasuk akhlak mulia (Ilham, 2019). Pendidikan yang diberikan adalah pendidikan yang memberikan perhatian khusus mengenai pengembangan sikap toleran, menghargai perbedaan dengan tetap memberikan hak bagi minoritas (Rosyada, 2014).

Beragam kebudayaan lokal yang ada Indonesia bahkan sebelum Islam datang dan menyebar menjadi bukti sebagai bangsa yang kaya akan budaya. Setelah Islam masuk terjadilah akulturasi budaya yang dapat terwujud dengan

adanya kontak sosial dan kontak budaya (Supriatna, etc all). Hal ini pula yang terjadi di Sumatera Barat, Islam menyempurnakan adat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau memiliki filosofi *adat basandi syara'-syara' basandi kitabullah* yang memiliki arti bahwa adat Minangkabau berdasarkan kepada aturan-aturan yang terdapat dalam ajaran agama Islam yang bersumber kepada Alquran dan Hadist (Yulika, 2017).

SETARA Institute merilis laporan tentang kota toleran dan kota intoleran yang terdapat di Indonesia melalui laporan Indeks Kota Toleran (IKT). Dalam laporan Indeks Kota Toleran (IKT) 2021, Sumatera Barat menyumbang tiga kota yang menempati posisi sepuluh besar kota intoleran. Studi ini menetapkan empat variabel dengan delapan indikator sebagai tolak ukurnya, meliputi regulasi pemerintah kota, tindakan pemerintah, regulasi sosial dan demografi agama. Tiga kota tersebut adalah Pariaman menempati posisi keempat, Padang Panjang menempati posisi ketujuh dan Padang menempati posisi kedelapan.

Selain kotanya masuk dalam daftar kota intoleran, Sumatera Barat juga memiliki ribuan pendukung Negara Islam Indonesia (NII) (Fajriadi, 2022). Mabes Polri mengungkapkan bahwa terdapat 1.125 orang berdasarkan pernyataan 16 tersangka teroris NII. Mereka yang tertangkap di Dhamasraya dan Tanah Datar, memberikan keterangan berada pada cabang IV/Padang dalam struktur NII (Batubara, 2022). Hal ini memberikan ancaman besar dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil survey Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat disingkat PPIM yang dilakukan oleh UIN Jakarta kerja sama Pusat Pengkajian Agama dan Sosial Budaya UIN Imam Bonjol Padang (PPASB) dengan unit guru Muslim dimulai jenjang TK/RA hingga jenjang SMA/Ma pada seluruh mata pelajaran, menemukan fakta 33% dari enam puluh enam orang guru ikut andil dalam kajian mengamalkan sikap intolerans yang condong radikal. Hal tersebut menjadi sesuatu yang menohok bagi masyarakat Sumatera Barat, Kota Padang dan Payakumbuh khususnya karena menjadi objek kajian tentang “Sikap Keberagaman Guru Sekolah/Madrasah di Sumatera Barat” (Fahmi, 2019).

Menurut penelitian Maarif Institute para pelajar SMA di Kota Padang, Sukabumi, dan Solo mudah diracuni pemikiran radikal. Selain dikarenakan ketiga kota tersebut memiliki sejarah sebagai kampung bagi pelaku tindak terorisme, radikalisme disebut menyusup melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan kerohanian Islam (Rohis) (BBCNews, 28). Dari pernyataan Direktur Maarif Institute Abdullah Darraz diketahui bahwa pintu masuk radikalisme selain ekstrakurikuler di sekolah adalah melalui proses Kegiatan Belajar Menajar (KBM). Oleh sebab itu dibutuhkan kebijakan sekolah untuk melibatkan pihak moderat untuk menangkal radikalisme agar siswa memiliki referensi dalam membangun rasa toleransi dan kebhinekaan (Maharani, 2018).

Tiap individu harus dididik dan dibentuk sedini mungkin dengan usaha yang serius dan berkesinambungan agar masyarakat dapat mengakui perbedaan dan mendorong umat untuk terlibat aktif dalam membangun kerukunan dan keharmonisan, dimulai dari lingkungan keluarga hingga perguruan tinggi agar

mampu menjadi manusia yang dapat mengakkan hak kemanusiaan secara meluas (Fauzan, 2020; Masamah & Zamhari, 2016). Solusi agar generasi bangsa memahami bangsa Indonesia ada untuk semua adalah menggunakan model pendidikan khusus yang di dalamnya menanamkan nilai moderasi beragama (Habibie et al., 2021; Sutrisno, 2019).

Moderasi beragama terdapat di dalam setiap ajaran agama yang diakui di Indonesia (Sutrisno, 2019). Dalam ajaran Islam, moderasi dikenal dengan *al-wasathiyah* diartikan sebagai sikap terpuji yang dapat membantu seseorang lepas dari kecondongan bersikap ekstrim (Abror, 2020). Moderasi beragama adalah pandangan hidup yang mengedepankan sikap seimbang dan adil (Junaedi, 2019). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa moderasi beragama menjadi jawaban yang efektif untuk menanggapi konflik sosial di Indonesia dan dapat memperkuat keutuhan bangsa Indonesia.

Adapun landasan moderasi beragama di Indonesia adalah Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang ditindaklanjuti oleh Kementerian Agama RI dengan menekankan moderasi beragama sebagai prioritas utama yang wajib membubui langkah dan gerak program yang berada di bawah binaan Kementerian Agama RI. Atas kewenangan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam untuk memastikan pondasi moderasi beragama dilaksanakan seluruh direktorat teknis yang berada di bawah naungannya, termasuk penguatan PAI pada jenjang PAUD hingga perguruan tinggi umum (Muhtarom et al., 2021).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menekankan pada aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada materi dan kurikulum yang berlaku muatan moderasi beragama juga terlihat pada tema-tema mata pelajaran PAI, hanya saja belum maksimal dalam implementasinya. Pada jenjang ini individu berada pada tahap perpindahan dari masa anak beranjak memasuki dewasa (remaja), pada jenjang ini peserta didik sedang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun perilaku. Karena sifatnya masih labih, mereka mereka sangat rentan dipengaruhi dan dibentuk sifatnya (Astuti & Yuniasih, 2017).

Dalam materi PAI terdapat tujuh nilai moderasi beragama yang akan diintegrasikan yaitu pertengahan (*tawassuth*), tegak-lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*) dan cinta tanah air (*muwathanah*) (Muhtarom et al., 2021). Tantangan dalam pengembangan moderasi beragama pada PAI terletak pada komitmen sekolah dan guru PAI. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata PAI bergantung pada kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Guru agama perlu memahami berbagai literatur lain baik terkait tafsir keagamaan maupun pemahaman keagamaan dalam konteks kebudayaan dan kebangsaan. Peran penting seorang guru adalah memegang pengaruh yang kuat dalam menanamkan keterkaitan agama dan negara yang benar kepada peserta didik. Agar mencegah pemahaman yang keliru pada peserta didik karena isu agama acapkali dijadikan alat oleh kelompok tertentu untuk menghancurkan keutuhan bangsa dan negara (Muhammad & Muryono, 2021).

Posisi yang strategis yang dimiliki guru dalam mencetak generasi yang moderat menyebabkan sebelum mendidik peserta didik menjadi moderat, guru harus memiliki cara pandang atau paradigma moderat. Paradigma moderat pada guru akan terefleksikan pada ucapan, sikap, dan tindakan. Keteladanan moderat dari guru menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi yang moderat (Muhammad & Muryono, 2021).

Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) berkembangnya moderasi beragama bergantung pada komitmen sekolah dan guru PAI. Guru PAI perlu mendalami berbagai literatur lain selain materi agama yang diajarkan termasuk mengenai perbedaan tafsir keagamaan maupun keagamaan dalam konteks kebudayaan dan kebangsaan (Muhtarom et al., 2021). Kemampuan dan pemahaman guru tentang moderasi beragama sangat dibutuhkan agar dapat berinteraksi dengan peserta didik sehingga memungkinkan terjadinya transfer nilai-nilai dan paradigma moderasi beragama.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PAI tentang moderasi beragama memiliki peran yang penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP). Peneliti tertarik menjadikan Guru PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai objek penelitian, karena pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pengembangan moderasi beragama menekankan pada aspek kehidupan berbangsa dan bernegara melalui wawasan kebangsaan dan penanaman nilai Pancasila dalam membangun toleransi dan persaudaraan antar sesama anak bangsa (Muhtarom et al., 2021).

Di kota Padang terdapat banyak SMP/Mts yang berstatus negeri maupun swasta. Pada penelitian ini, peneliti tertarik meneliti di Sekolah Pertama Negeri. Berikut ini data guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Padang:

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN	JUMLAH GURU PAI
1	SMP Negeri 1 Padang	Padang Barat	4
2	SMP Negeri 2 Padang	Padang Barat	4
3	SMP Negeri 3 Padang	Padang Barat	2
4	SMP Negeri 4 Padang	Padang Barat	2
5	SMP Negeri 5 Padang	Padang Timur	5
6	SMP Negeri 6 Padang	Lubuk begalung	2
7	SMP Negeri 7 Padang	Padang Utara	3
8	SMP Negeri 8 Padang	Padang Timur	3
9	SMP Negeri 9 Padang	Padang Timur	3
10	SMP Negeri 10 Padang	Kuranji	3
11	SMP Negeri 11 Padang	Lubuk Kilangan	3
12	SMP Negeri 12 Padang	Nanggalo	3
13	SMP Negeri 13 Padang	Koto Tengah	3
14	SMP Negeri 14 Padang	Pauh	4
15	SMP Negeri 15 Padang	Koto Tengah	3
16	SMP Negeri 16 Padang	Koto tengah	4
17	SMP Negeri 17 Padang	Lubuk Begalung	3
18	SMP Negeri 18 Padang	Kuranji	4
19	SMP Negeri 19 Padang	Bungus TL.Kabung	3
20	SMP Negeri 20 Padang	Padang selatan	3
21	SMP Negeri 21 Padang	Lubuk kilangan	3
22	SMP Negeri 22 Padang	Nanggalo	3
23	SMP Negeri 23 Padang	P a u h	4
24	SMP Negeri 24 Padang	Lubuk Begalung	3
25	SMP Negeri 25 Padang	Padang Utara	3
26	SMP Negeri 26 Padang	Koto Tengah	3
27	SMP Negeri 27 Padang	Kuranji	3
28	SMP Negeri 28 Padang	Kuranji	3
29	SMP Negeri 29 Padang	Nanggalo	3
30	SMP Negeri 30 Padang	Padang Timur	3

31	SMP Negeri 31 Padang	Padang Timur	3
32	SMP Negeri 32 Padang	Koto Tengah	2
33	SMP Negeri 33 Padang	Lubuk begalung	3
34	SMP Negeri 34 Padang	Koto Tengah	3
35	SMP Negeri 35 Padang	Padang Selatan	2
36	SMP Negeri 36 Padang	Bungus TL.Kabung	2
37	SMP Negeri 37 Padang	Bungus TL.Kabung	2
38	SMP Negeri 38 Padang	Lubuak Kilangan	3
39	SMP Negeri 39 Padang	Padang Barat	2
40	SMP Negeri 40 Padang	Padang Utara	1
41	SMP Negeri 41 Padang	Kuranji	1
42	SMP Negeri 42 Padang	Koto Tengah	2
43	SMP Negeri 43 Padang	Koto Tengah	2
Jumlah			74

Sumber: MGMP PAI SMP se-Kota Padang

Tabel. 1.2 Data Guru PAI SMP Negeri di Kota Padang

Hasil observasi di SMP Negeri 22 Padang dan SMP Negeri 25 Padang menemukan bahwa terdapat nilai moderasi seperti toleransi (*tasamuh*), tegak dan lurus (*i'tidal*) dan kepeloporan (*al-qudwah*) pada materi kelas VIII. Sikap toleransi dan sikap menghargai sejak lama telah diterapkan melalui kegiatan yang ada di sekolah juga penyampaian guru mata pelajaran tiap melaksanakan pembelajaran dalam mendukung pendidikan karakter.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang.

B. Fokus Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang toleransi (*tasamuh*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang?
2. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang tegak lurus (*i'tidal*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang?
3. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang kepeloporan (*al-qudwah*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang?
4. Bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang anti kekerasan (*al-la'unf*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang toleransi (*tasamuh*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang Tegak lurus (*i'tidal*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang kepeloporan (*al-qudwah*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam tentang anti kekerasan (*al-la 'unf*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memperluas wawasan berkaitan persepsi guru Pendidikan Agama Islam mengenai moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi peneliti di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi sekolah dalam memahami moderasi beragama.

b. Bagi Peneliti

Berguna sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

c. Bagi Departemen

Hasil penelitian menjadi tambahan literatur di Perpustakaan Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

F. Penjelasan Judul

Agar menghindari kerangka berpikir yang menyimpang terkait penelitian, sehingga penulis memberi batasan definisi terkait beberapa kata yang terdapat pada judul berikut ini:

1. Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) menyebutkan bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu hal atau proses mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Rachmat (1996) persepsi adalah pengalaman tentang peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Daulay (2014) dalam bukunya mendefinisikan persepsi adalah pendapat, pemikiran, pemahaman, dan penafsiran. Pada penelitian ini persepsi adalah pendapat, pemikiran, pemahaman dan penafsiran guru Pendidikan Agama Islam tentang moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kota Padang.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) menjelaskan guru merupakan orang yang berprofesi mengajar. Guru juga memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2000). Pada penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Kota Padang.

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama terdiri dari dua kata yaitu moderasi dan beragama. Kata moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) berarti penghindaran

kekerasan atau penghindaran Keestreman. Menurut Tapingku (Tapingku, 2021) moderasi beragama adalah istilah yang merujuk pada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar untuk menghindari perilaku ekstrem dengan selalu mencari jalan tengah untuk menciptakan kesatuan dan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat, bernegara dan berbangsa Indonesia. Moderasi beragama pada penelitian ini adalah moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kota Padang.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertulis dalam dokumen Kurikulum 2013 yang mendapat tambahan “Budi Pekerti” dengan harapan agar pendidikan dapat memberikan pengetahuan, membentuk sikap pribadi siswa dan mengamalkan ajaran agama Islam (Mulyasa, 2014). Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan agar seseorang berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam (Tafsir, 1992). Adapun Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Padang.